

PERAN *POLOPALO*
DALAM AKTIVITAS MASYARAKAT
KABUPATEN BONE-BOLANGO
PROVINSI GORONTALO



TESIS
PENGKAJIAN SENI
untuk memenuhi persyaratan mencapai derajat magister
dalam bidang Seni, Minat Utama Pengkajian Musik Barat

Rahmawati Ohi
NIM: 112 0590 412

PROGRAM PENCIPTAAN DAN PENGKAJIAN
PASCASARJANA INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2014

TESIS
PENGKAJIAN SENI
**PERAN POLOPALO DALAM AKTIVITAS MASYARAKAT
KABUPATEN BONE-BOLANGO
PROVINSI GORONTALO**

Oleh

Rahmawati Ohi

NIM. 112 0590 412

Telah dipertahankan pada tanggal 15 Juli 2014

di depan Dewan Penguji yang terdiri dari

Pembimbing Utama,

Penguji Ahli,

Drs. Royke.B.Koapaha, M.Sn

Prof.Dr.Djohan Salim, M.Si

Ketua Tim Penilai,

Fortunata Tyas Rinestu, S.Sn, M.Si

Yogyakarta,.....

Direktur,

Prof. Dr. Djohan Salim, M.Si

NIP. 196112171994031001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa tesis yang saya tulis ini belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik disuatu perguruan tinggi manapun.

Tesis ini merupakan hasil pengkajian/penelitian yang didukung berbagai referensi, dan sepengetahuan saya belum pernah ditulis dan dipublikasikan kecuali yang secara tertulis diacu dan disebutkan dalam kepustakaan.

Saya bertanggungjawab atas keaslian tesis ini, dan saya bersedia menerima sanksi apabila dikemudian hari ditemukan hal-hal yang tidak sesuai dengan isi pernyataan ini.

Yogyakarta, 10 Juli 2014

Yang membuat pernyataan

Rahmawati Ohi

NIM 112 0590 412

**THE ROLE OF POLOPALO IN COMMUNITY ACTIVITIES BONE
BOLANGO REGENCY GORONTALO PROVINCE**

BY : RAHMAWATI OHI

ABSTRACT

Phenomena role of polopalo in community activities can be found on the competition lihuta lo polopalo. As an arena, Lihuta lo polopalo is a conservation effort polopalo where there are elements betting that have contributes to the public. The winner of lihuta lo polopalo competition determined by the element frequency of the sound. Elements of the sound associated with the philosophy of the community in the form of a meaning. For society, arena lihuta lo polopalo has benefits for social economic system so the focus of research emphasis on three aspects: the element frequency of polopalo, meaning of sound polopalo and the benefits lihuta lo polopalo for social economic system.

This study used a qualitative analysis method, a case study approach with research locations in Moutong, Tilong Kabila Bone-Bolango District. Data collection in this study is divided into three parts: observation, interview and documentation. Data analysis using domain analysis with a theoretical proposition Hui, Alperson, Weber and Bourdieu.

The results show that element frequency of polopalo is an important factor in sound of polopalo and lihuta lo polopalo which deals with the meaning of the sound polopalo are related to the sensation of hearing and public philosophy. Competition lihuta lo polopalo as an arena have the benefit of the community's economic capital and habitus. Economic capital in the form of income for the people who used to repair roads and bridges, so that the activities of the community for the better. The benefits in habitus is a independent public mindset.

Keywords: Role, polopalo, activity, Gorontalo

PERAN POLOPALO DALAM AKTIVITAS MASYARAKAT KABUPATEN BONE BOLANGO PROPINSI GORONTALO

Oleh : Rahmawati Ohi

ABSTRAK

Fenomena peran *polopalo* dalam aktivitas masyarakat Gorontalo dapat dilihat pada kompetisi *lihuta lo polopalo*. Sebagai sebuah arena, *lihuta lo polopalo* merupakan sebuah upaya pelestarian *polopalo* dimana di dalamnya terdapat unsur taruhan yang mempunyai kontribusi terhadap masyarakat. Pemenang kompetisi *lihuta lo polopalo* ditentukan oleh elemen frekuensi bunyi. Elemen bunyi berkaitan dengan filosofi masyarakat dalam membentuk sebuah makna. Bagi masyarakat, arena *lihuta lo polopalo* mempunyai manfaat terhadap sistem ekonomi sosial sehingga fokus penelitian dititikberatkan pada tiga aspek yaitu: elemen frekuensi *polopalo*, makna bunyi *polopalo* dan manfaat *lihuta lo polopalo* bagi sistem ekonomi sosial masyarakat.

Penelitian ini menggunakan metode analisis kualitatif, pendekatan studi kasus dengan lokasi penelitian di Desa Moutong Kecamatan Tilong Kabila Kabupaten Bone-Bolango. Teknik pengumpulan dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga bagian: pengamatan (observasi), wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisa domain dengan proposisi teoritis Hui, Alperson, Weber dan Bourdieu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa elemen frekuensi *polopalo* merupakan faktor penting dalam bunyi *polopalo* dan *lihuta lo polopalo* berkaitan dengan makna bunyi *polopalo* yang direlasikan dengan sensasi mendengar dan filosofi masyarakat. Kompetisi *lihuta lo polopalo* sebagai sebuah arena memiliki manfaat terhadap modal ekonomi dan habitus masyarakat. Modal ekonomi berupa pendapatan untuk masyarakat yang dipergunakan untuk perbaikan jalan dan jembatan, sehingga aktivitas masyarakat menjadi lebih baik. Manfaat dalam habitus terlihat dari pola pikir masyarakat yang mandiri.

Kata kunci: peran, polopalo, aktivitas, Gorontalo

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT karena atas izin-Nya penulis dimudahkan dalam segala urusan sehingga mampu menyelesaikan tesis dengan judul “Peran Polopalo dalam Aktivitas Masyarakat Kabupaten Bone-Bolango Provinsi Gorontalo” untuk memenuhi persyaratan akademik mencapai derajat magister dalam bidang seni. Penulis menyadari bahwa terselesainya tesis ini atas dukungan dan kerjasama dari banyak pihak, oleh karena itu melalui pengantar ini perkenalkan penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Djohan, M.Si, selaku Direktur Utama Program Pascasarjana ISI Yogyakarta sekaligus Penguji Ahli yang banyak memberikan pengarahan dan masukan selama studi, ujian proposal hingga ujian tugas akhir.
2. Rektor dan Pembantu Rektor II Universitas Negeri Gorontalo yang telah merekomendasikan penulis untuk melanjutkan studi pada Pascasarjana ISI Yogyakarta.
3. Drs. Royke B. Koapaha, M.Sn sebagai pembimbing utama yang telah membantu dengan dukungan moril, waktu, saran dan kritiknya selama penyelesaian proposal hingga ujian tugas akhir
4. Dr. Rina Martiara, M.Hum dan Dr. Fortunata Tyasrinestu, M.Si yang telah membantu penulis melalui konsultasi dan pengurusan-pengurusan akademis

5. Segenap staf penunjang akademik dan para dosen Pascasarjana ISI Yogyakarta yang telah membantu semua urusan akademis selama penulis menempuh studi strata 2.
6. Drs.Suwardi Bay, Drs. Usman Tambengi, Deddy Djuma, Yudin Saud, Polo Abdul selaku narasumber dan informan, Yamin Mustafa selaku Kepala Desa Moutong yang telah membantu penulis untuk melakukan penelitian ini serta segenap masyarakat Desa Moutong Kecamatan Tilong Kabila Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo.
7. Leo Abdullah Gobel suamiku tercinta yang telah mendampingi, begitu sabar menunggu, mendoakan keberhasilan penulis menjadi penyemangat, memberikan dukungan moril maupun materi selama menyelesaikan studi dan penelitian ini.
8. Ananda Sitti Nurkholifah putriku tercinta yang telah memdampingi, menjadi penyemangat penulis selama menyelesaikan studi dan penelitian ini.
9. Teman seperjuangan pengkajian musik angkatan 2011 : Sr. Yohana, Peter Boris Sallenus, Marendra Septiya, Jecron Lubis, Hebet Purba, Harel Argananta, Devianto Adininta dan Rully Zandra, yang selalu memberi saran, kritikan yang bermanfaat bagi penulis untuk menyelesaikan penelitian ini. Teman-teman angkatan 2012/2013 : Arhamudin Ali, Firmansyah, Maria Tumimbang, Frisca Tobing, Nurlia Djafar, Selfiana Zaenal yang menjadi teman diskusi penulis selama merampungkan studi.

10. Ary Nugraha Wijayanto, Akhyar Makaf, Sri Wahyuni Mukhtar atas bantuannya yang banyak memberikan sumbangsih pikiran, masukan dan kritikan dalam berdiskusi selama penyelesaian penelitian ini.

Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada semua pihak yang tidak sempat disebutkan namanya, terima kasih atas doa yang telah diberikan. Penulis menyadari bahwa tesis ini jauh dari kesempurnaan oleh sebab itu memerlukan saran ataupun kritikan dari pembaca. Penulis juga berharap semoga tesis ini dapat bermanfaat dan menjadi referensi tambahan untuk melengkapi kajian-kajian musikologi.



Yogyakarta, 10 Juli 2014

Penulis

DAFTAR ISI

| | |
|--|------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PENGESAHAN | ii |
| HALAMAN PERNYATAAN | iii |
| ABSTRACT | iv |
| ABSTRAK | v |
| KATA PENGANTAR | vi |
| DAFTAR ISI | ix |
| DAFTAR TABEL | xi |
| | |
| I. PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Identifikasi dan Lingkup Masalah..... | 8 |
| C. Rumusan Masalah..... | 8 |
| D. Tujuan dan Manfaat Penelitian..... | 9 |
| 1. Tujuan Penelitian..... | 9 |
| 2. Manfaat Penelitian..... | 9 |
| | |
| II. TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI | 10 |
| A. Tinjauan Pustaka..... | 10 |
| 1. Musik dan Taruhan..... | 10 |
| 2. Musik dan Lingkungan..... | 12 |
| B. Landasan Teori..... | 13 |
| C. Kerangka Berpikir..... | 25 |
| | |
| III. METODE PENELITIAN | 26 |
| A. Jenis Penelitian..... | 26 |
| B. Teknik Pengumpulan Data..... | 26 |
| C. Teknik Analisis Data..... | 28 |
| | |
| IV. HASIL PENELITIAN dan PEMBAHASAN | 30 |
| A. Hasil Penelitian..... | 30 |
| B. Analisis Data..... | 40 |
| 1. Analisis Domain Aspek Frekuensi <i>Polopalo</i> | 40 |
| 2. Analisis Domain Aspek Makna Bunyi <i>Polopalo</i> | 44 |
| 3. Analisis Domain Manfaat <i>Lihuta Lo Polopalo</i> | 46 |

| | |
|--|-----------|
| C. Pembahasan..... | 51 |
| V. PENUTUP..... | 65 |
| A. Kesimpulan..... | 65 |
| B. Saran..... | 65 |
| KEPUSTAKAAN..... | 66 |
| LAMPIRAN..... | 68 |
| DAFTAR NARASUMBER..... | 68 |
| GLOSARIUM..... | 69 |
| Gambar 1.1 Hasil perekaman bunyi <i>polopalo</i> jenis <i>moelenggengo</i> | 72 |
| Gambar 1.2 Spektrum analisis bunyi <i>polopalo</i> jenis <i>moelenggengo</i> | 72 |
| Gambar 1.3 Hasil perekaman bunyi <i>polopalo</i> jenis <i>mobulongo</i> | 73 |
| Gambar 1.4 Spektrum analisis bunyi <i>polopalo</i> jenis <i>mobulongo</i> | 73 |
| Gambar 1.5 Hasil perekaman bunyi <i>polopalo</i> jenis <i>modulodu'o</i> | 74 |
| Gambar 1.6 Spektrum analisis bunyi <i>polopalo</i> jenis <i>modulodu'o</i> | 74 |
| Gambar 1.7 Hasil perekaman bunyi <i>polopalo</i> jenis <i>motoliyongo</i> | 75 |
| Gambar 1.8 Spektrum analisis bunyi <i>polopalo</i> jenis <i>motoliyongo</i> | 75 |
| Dokumentasi Foto | 76 |

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Eksistensi seni tradisi di Gorontalo mulai terdesak bahkan mengalami penurunan kualitas yang disebabkan oleh budaya asing yang masuk tanpa mengalami filter. Upaya pelestarian, pengembangan dilakukan masyarakat untuk menjaga keberadaan seni tradisi sering dijumpai kesalahan yang justru menjerumuskan seni tradisi dalam posisi keliru dan mengalami kondisi yang kritis. Salah satu instrumen seni tradisi yang mengalami nilai kegunaan yang keliru dan dalam kondisi kritis adalah *polopalo*

Polopalo merupakan alat musik kebanggaan dan ikon masyarakat Gorontalo. Secara konsep visual ada dua hal yang mendasari pemahaman organologi *polopalo* yaitu bentuk dan material bahan. Bay (2013) secara organologi, *polopalo* merupakan instrumen perkusi yang memiliki bentuk seperti mulut buaya terbuka dan terbuat dari bambu khusus (*talilo huidu*) karena kadar airnya rendah. Secara konsep audio, pemahaman masyarakat mengenai bunyi *polopalo* merupakan hal yang cukup penting. konsep audio visual dalam menentukan elemen bunyi *polopalo* diperoleh dari bentuk instrumen. Saud (2014) bunyi *Polopalo* diperoleh dari getaran badan, untuk memperoleh bunyi yang bagus dilakukan dengan cara meraut rahang dan lidah *Polopalo*.

Getaran sebuah alat musik berkaitan dengan elemen yang terdekat yaitu frekuensi, Hui (2011) frekuensi merupakan getaran tiap detik, frekuensi mempunyai hubungan dengan pitch yang memiliki hubungan dengan budaya dan tingkat pemikiran, pengetahuan masyarakat. Bagi masyarakat mendengar bunyi polopalo selalu di identikkan dengan elemen frekuensi, bunyi nyaing di identikan dengan frkuensi tinggi dan bunyi tidak nyaring identik dengan frekuensi rendah. Bay (2013) dalam kehidupan aktivitas masyarakat, polopalo mempunyai empat jenis bunyi yaitu *motoliyongo*, *moduloduo*, *mobulongo* dan *moelengengo* yang masing-masing mempunyai frekuensi dan karakter masing-masing.

Kemampuan masyarakat dalam mengidentifikasi bunyi *polopalo* memberikan sebuah makna bunyi yang dilandasi oleh filosofi masyarakat Gorontalo. Bunyi *motoliyongo* memiliki elemen frekuensi yang paling tinggi yang berhubungan dengan tata cara masyarakat Gorontalo ketika berbicara, halus dan berkarakter. Bunyi *moelengengo* atau *mokalubebe* memiliki frekuensi paling rendah, berkaitan dengan cara berbicara cepat, menyerupai suara burung. Bunyi *mobulongo* memiliki frekuensi lebih tinggi dari *moelengengo*, yang berhubungan dengan vokal dari setiap kata banyak menggunakan huruf O contohnya : *mohelumo*, *mohuyula*. Bunyi *modulodu'o* memiliki frekuensi dibawah *motoliyongo* sangat erat kaitannya dengan kehidupan masyarakat yang kuat dan mampu menghadapi segala tantangan.

Perkembangan peran *polopalo* dalam aktivitas masyarakat Gorontalo seiring waktu terus mengalami perubahan, salah satu unsur instrinsik yaitu bunyi yang

mampu merubah peran *polopalo* dalam aktivitas masyarakat. Peran awal, bunyi *polopalo* yang memiliki keunikan pada saat penciptaannya instrumen ini menjadi media komunikasi. Bay (2013) bahwa pada abad ke 18 *polopalo* digunakan sebagai media komunikasi karena memiliki bunyi yang nyaring hingga menjangkau 3 km, namun di abad ke 19 *polopalo* mengalami perubahan kegunaan menjadi media hiburan karena adanya keinginan raja dan masyarakat akan kebutuhan seni hiburan.

Salah satu wujud dari peran *polopalo* sebagai media hiburan dalam aktivitas masyarakat adalah *lihuta lo polopalo* yang merupakan salah satu ajang seni tradisi Gorontalo untuk kompetisi memainkan *polopalo* yang bertujuan untuk melestarikan dan menjaga keberadaan *polopalo* di tengah masyarakat, namun faktanya dalam *lihuta lo polopalo*, peran *polopalo* mengalami nilai kegunaan yang keliru dan kritis dimana masyarakat lebih mengutamakan taruhan daripada hiburan. Hal ini disebabkan adanya unsur judi bahkan peserta rata-rata sudah mengkonsumsi alkohol atau dalam kondisi mabuk, dimana modal ekonomi yang menjadi landasannya. Fenomena ini terjadi di Desa Moutong Kecamatan Tilong Kabila Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo.

Djuma (2013) pada awalnya masyarakat desa Moutong memiliki kebiasaan berjudi dengan cara menyabung ayam, ketika judi sabung ayam dilarang maka untuk mengalihkan kebiasaan tersebut seorang warga memberikan gagasan untuk mengalihkan kebiasaan taruhan sabung ayam ke permainan *polopalo*. Alasan yang

dipakai untuk tujuan menyelenggarakan *lihuta lo polopalo* adalah melestarikan seni tradisi Gorontalo yakni *polopalo*.

Djuma (2013) mengemukakan besarnya minat masyarakat untuk mengikuti kegiatan *lihuta lo polopalo* adalah salah satu bentuk apresiasi masyarakat dalam melestarikan musik tradisi Gorontalo tanpa meniadakan unsur judi. Pelaksanaanya dilakukan dua kali setiap minggu secara terus menerus dan sudah berlangsung selama 2 tahun di Kecamatan Tilong Kabila di Kabupaten Bone-Bolango. Unsur judi merupakan penarik utama masyarakat untuk mengikuti *lihuta lo polopalo*. Untuk mengundang masyarakat mengikuti ajang ini, pihak panitia menggunakan media informasi melalui radiogram. Kegiatan diselenggarakan secara legal dengan legalitas dari masyarakat sampai pihak kepolisian, hal ini dibuktikan dengan adanya surat ijin. Untuk memperoleh surat ijin pihak panitia penyelenggara harus membuat surat pernyataan yang ditanda tangani masyarakat setempat.

Saud (2014) mengatakan bahwa dalam *lihuta lo polopalo* yang dijadikan sebagai media taruhan terlihat antusias peserta semakin banyak, tidak adanya kejenuhan walaupun perlombaan di laksanakan seminggu dua kali. Tidak menutup kemungkinan peserta yang ikut dalam ajang tersebut tidak hanya masyarakat setempat tetapi dari kabupaten atau kota seluruh Propinsi Gorontalo. Setiap babak diikuti oleh 10 peserta dan bagi peserta yang bisa memainkan *polopalo* hingga memperoleh bunyi yang bagus dan nyaring akan menjadi pemenangnya, serta berhak mendapatkan gula pasir sebesar 10 kilogram. Peserta yang ikut dalam kegiatan

tersebut sangat menikmati ajang perlombaan *polopalo* walaupun secara ekonomisnya mereka terbilang rugi.

Keberadaan *lihuta lo polopalo* tidak terlepas dari peran masyarakat sebagai pelakunya, bagi peserta yang ikut dipungut biaya pendaftaran sebesar Rp 16.000,- sekali main apabila peserta yang belum memenangkan taruhan tersebut bisa mengikuti pada babak selanjutnya serta mendaftarkan kembali dengan biaya yang sudah ditetapkan panitia, dalam ajang tersebut peserta memainkan empat jenis bunyi *polopalo* yaitu *motoliyongo*, *moelenggenko*, *mobulongo* dan *modulodu'o*.

Adanya nilai taruhan dalam *lihuta lo polopalo* menjadi pro-kontra dalam kehidupan masyarakat dan menimbulkan dilema dalam pelestarian seni budaya. Bagi masyarakat yang menyetujui terhadap adanya unsur taruhan dalam *lihuta lo polopalo* memandang bahwa *lihuta lo polopalo* memberikan dampak terhadap kehidupan ekonomi dan sosial masyarakat sekitar, hal ini ditandai dengan adanya pembagian hasil pendapatan dari panitia kepada masyarakat setempat untuk membangun desa sehingga dapat meningkatkan ekonomi masyarakat. Bagi masyarakat yang tidak menyetujui menyatakan bahwa kegiatan *lihuta lo polopalo* merupakan penyamaran terhadap aktivitas taruhan.

Beberapa penelitian mengenai penggunaan musik dalam taruhan dilakukan di Negara Amerika, dimana batasan elemen musik adalah tempo, volume dan penggunaannya masih sebagai musik latar dalam mempengaruhi kondisi seseorang.

Spenwyn (2009) mengemukakan bahwa penelitian mengenai musik dan taruhan akhir-akhir ini mulai fokus pada elemen musik yaitu tempo dan volume. Selain itu juga masalah pengaruh demografi terhadap musik latar yang digunakan dalam arena taruhan, seperti kasino.

Bramley (2013) menjelaskan bahwa musik latar mempengaruhi aktifitas berjudi, musik latar dengan tempo cepat menyebabkan penjudi lebih cepat dalam melakukan taruhan. Selain itu faktor demografi menentukan terhadap musik yang akan digunakan sebagai musik latar. Noseworthy & Finlay (2009) mengungkapkan bahwa tempo dan volume memiliki pengaruh terhadap pendengaran orang di kawasan kasino tempat melakukan taruhan.

Penelitian yang dilakukan oleh Griffiths dan Parke (2003), Noseworthy & Finlay (2009), Spenwyn (2009), dan Bramley (2013) dibatasi pada penggunaan elemen musik yaitu tempo dan volume dalam mempengaruhi keinginan penjudi dalam arena taruhan, padahal elemen musik cukup banyak seperti frekuensi, timbre. Penelitian yang dilakukan terbatas menggunakan musik sebagai musik latar di arena taruhan dengan fokus penelitian elemen tempo dan volume.

Hal itu berbeda dengan fenomena yang ada pada *polopalo* dalam aktivitas masyarakat Bone Bolango, dimana elemen frekuensi bunyi *polopalo* menjadi hal yang istimewa untuk di teliti. Fenomena pertama merupakan sebuah fenomena yang berhubungan dengan unsur instrinsik *polopalo* yaitu frekuensi bunyi. Pembuat

maupun masyarakat mempunyai konsep sistem persepsi yang berhubungan dengan budaya. Elemen frekuensi bunyi *polopalo* menjadi landasan taruhan pada *lihuta lo polopalo* karena penentuan pemenang kompetisi ditentukan oleh jangkauan bunyi yang dihasilkan.

Fenomena kedua yang dapat diambil dari uraian diatas adalah bahwa masyarakat sering mengidentikan bunyi *polopalo* dengan frekuensi padahal dalam sistem persepsi merupakan subyektifitas bukan sisi obyektifitas. Masyarakat mengenal empat jenis bunyi *Polopalo* yang berkaitan dengan elemen frekuensi bunyi dan filosofi kehidupan masyarakat. Fenomena ketiga yang dapat diambil adalah adanya *lihuta lo polopalo* sebuah kompetisi memainkan bunyi *polopalo* yang memberikan kontribusi terhadap modal ekonomi dan budaya masyarakat desa Moutong sehingga fokus penelitian adalah elemen frekuensi bunyi *polopalo*, makna bunyi *polopalo* dan manfaat *lihuta lo polopalo* bagi masyarakat.

B. Batasan Masalah

Faktor-faktor yang mungkin melatarbelakangi penyebab *polopalo* dijadikan sebagai media taruhan dalam kegiatan *lihuta lo polopalo* tersebut ada tiga aspek yang perlu dibatasi yaitu frekuensi, makna bunyi nyaring *polopalo* dan manfaat *polopalo* terhadap masyarakat. Aspek frekuensi dibatasi pada fundamental frekuensi (frekuensi dengan amplitudo tertinggi) , aspek makna bunyi nyaring dibatasi dari persepsi dan filosofi masyarakat, aspek manfaat *polopalo* terhadap masyarakat desa Moutong dibatasi oleh ekonomi sosial kemandirian masyarakat.

C. Rumusan Masalah

Dari ketiga point diatas, penulis ingin mengkaji isu tersebut yang akan dibawa dalam ranah penelitian ilmiah dengan pertanyaan ;

1. Apakah elemen frekuensi bunyi menjadi faktor penting pada *lihuta lo polopalo*?
2. Apa makna bunyi *polopalo* dalam taruhan *lihuta lo polopalo*?
3. Bagaimana manfaat *lihuta lo polopalo* terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat Gorontalo di desa Moutong Kecamatan Tilong Kabila di Kabupaten Bone-Bolango?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Menjelaskan elemen frekuensi sebagai faktor penting pada *lihuta lo polopalo*.
 - b. Menjelaskan makna bunyi nyaring *polopalo* dalam taruhan.
 - c. Menjelaskan kontribusi *polopalo* terhadap sistem sosial ekonomi pada masyarakat desa Moutong.
2. Manfaat Penelitian
 - a. Memberikan penjelasan mengenai peran musik *polopalo* dalam masyarakat Gorontalo pada umumnya dan Bone Bolango pada khususnya, sehingga masyarakat lebih apresiatif terhadap musik tradisi.

- b. Memberikan sumbangsih ilmu pengetahuan dari kajian musik tradisi Gorontalo.
- c. Menjelaskan fungsi frekuensi dalam musik *polopalo* agar memperkaya informasi data dalam ranah musikologi.
- d. Mengidentifikasi aspek sosial ekonomi masyarakat Gorontalo dari aspek taruhan.

